



Pengenalan modul emo-demo cuci tangan menggunakan sabun dan air mengalir pada siswa sekolah dasar di Kecamatan Jelbuk Kabupaten Jember

Farida Wahyu Ningtyias^{1*}, Dhuha Itsnanisa Adi², Delina Krisnauli Safitri³, Cindik Pratiwi⁴, Eva Andani Zulvita⁵, Afifatul Maulida Mufidah⁶, Kuni Faizatal Laili⁷

¹ Universitas Jember, Indonesia, email: farida.fkm@unej.ac.id

² Universitas Jember, Indonesia, email: dhuha.itsnanisa@unej.ac.id

³ Universitas Jember, Indonesia, email: delinakrisnauli20@gmail.com

⁴ Universitas Jember, Indonesia, email: cindikpratiwi04@gmail.com

⁵ Universitas Jember, Indonesia, email: evaandani89072@gmail.com

⁶ Universitas Jember, Indonesia, email: maulidaafifatul@gmail.com

⁷ Universitas Jember, Indonesia, email: ffaizatal@gmail.com

*Koresponden penulis

Info Artikel

Diajukan: 19 Juli 2023

Diterima: 14 September 2023

Diterbitkan: 10 Desember 2023

Keywords:

Emo-demo; washing hands with soap; health promotion; adolescent; knowledge.

Kata Kunci:

Emo-demo; cuci tangan pakai sabun; promosi kesehatan; anak usia sekolah; pengetahuan.

Abstract

The habit of washing hands is still something that needs attention until now. In Jember Regency, primarily agricultural areas, precisely in Sukowiryo Village, Jelbuk Subdistrict, the habit of washing hands using soaking water is still often done. The CTPS activity at Sukowiryo 01 State Elementary School aims to increase students' knowledge of the importance of washing hands using soap and running water. The method used is an interactive game with the Emo-Demo method to introduce hand-washing activities using soap and running water. The samples used were elementary school students from grade 2 and grade 3, totaling 42 children at Sukowiryo 01 State Elementary School, Jelbuk District, Jember Regency. The result of this activity is an increase in student knowledge after the intervention. After the intervention knowledge in the category, no students were in the category of less or very less, and almost all students already had very good knowledge, namely 39 students (92.86%). In conclusion, hand washing using soap and running water effectively increases student knowledge by using the Emo-Demo Module.

Abstrak

Kebiasaan mencuci tangan masih menjadi hal yang perlu diperhatikan sampai saat ini. Di Kabupaten Jember, khususnya daerah pertanian tepatnya di Desa Sukowiryo Kecamatan Jelbuk kebiasaan mencuci tangan menggunakan air rendaman masih sering dilakukan. Kegiatan CTPS yang dilakukan di SDN Sukowiryo 01 bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan siswa sekolah dasar tentang pentingnya mencuci tangan menggunakan sabun dan air mengalir. Metode yang digunakan yakni permainan interaktif dengan metode Emo-Demountuk mengenalkan kegiatan cuci tangan menggunakan sabun dan air mengalir. Sampel yang digunakan adalah murid sekolah dasar sebagian kelas 2 dan kelas 3 yang berjumlah 42 anak di SDN Sukowiryo 01 Kecamatan Jelbuk, Kabupaten Jember. Hasil kegiatan ini adalah terjadinya peningkatan pengetahuan siswa sesudah intervensi. Setelah intervensi pengetahuan pada kategori tidak ada siswa yang berada di kategori

kurang atau sangat kurang dan hampir keseluruhan siswa sudah memiliki pengetahuan sangat baik yaitu sebanyak 39 siswa (92,86%). Kesimpulan Modul Emo-Demo cuci tangan menggunakan sabun dan air mengalir sangat efektif dalam upaya peningkatan pengetahuan siswa.

PENDAHULUAN

Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) merupakan salah satu upaya yang dilakukan untuk meningkatkan derajat kesehatan, melindungi serta mencegah dari risiko terjadinya penyakit. PHBS dapat diterapkan dan diajarkan kepada anak sejak dini agar anak dapat mempraktikkan dalam kehidupan sehari-hari. PHBS dapat mencegah terjadinya diare melalui kegiatan cuci tangan yang baik dan benar dengan menggunakan sabun (Anggraini et al., 2022). Siswa di Sekolah Dasar (SD) Negeri Sukowiryo 1, Kecamatan Jelbuk, Kabupaten Jember, Jawa Timur, belum terbiasa melakukan kebiasaan mencuci tangan pakai sabun. Berdasarkan analisis situasi yang dilakukan, ketika makan hampir keseluruhan siswa tidak melakukan cuci tangan. Penyuluhan dapat dilakukan untuk memberikan pengetahuan kepada anak pentingnya cuci tangan, salah satunya dengan menggunakan metode EMO Demo. Kegiatan EMO Demo (Pengenalan Media Edukasi “EMO Demo” Cuci Tangan Pakai Sabun dan Air Mengalir) dilaksanakan di sekolah-sekolah dasar dengan tujuan memberikan edukasi tentang pentingnya mencuci tangan dengan sabun kepada siswa-siswi. Saat ini, kesadaran akan pentingnya mencuci tangan dengan sabun masih perlu ditingkatkan di kalangan siswa SD. Kebiasaan mencuci tangan masih menjadi hal yang perlu diperhatikan sampai saat ini. Di Kabupaten Jember, khususnya daerah pertanian tepatnya di Desa Sukowiryo Kecamatan Jelbuk kebiasaan mencuci tangan menggunakan air rendaman masih sering dilakukan. Penelitian yang dilakukan oleh Luby et al. (2009), memaparkan bahwa cuci tangan dengan sabun secara konsisten dapat Mengurangi diare dan penyakit pernafasan. Oleh karena itu, program EMO Demo bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan dan perilaku mencuci tangan yang baik di kalangan siswa. Dikarenakan berdasarkan hasil kegiatan pengabdian pada masyarakat yang dilaporkan oleh Nursholehaty et al. (2023), setelah dilakukan edukasi di SDN No.129 Inpres, Desa Bontoloe mengalami peningkatan pengetahuan dengan rata-rata sebelumnya 8,93 menjadi 9,93 setelah diadakannya edukasi. Dalam kegiatan ini, media edukasi seperti video, poster, dan permainan interaktif digunakan untuk memberikan pemahaman yang menyenangkan kepada siswa tentang cara yang benar dan pentingnya mencuci tangan dengan sabun dan air mengalir (Purwandari et al., 2013).

Berdasarkan hasil pengamatan pada SD Negeri Sukowiryo 1 dan hasil diskusi bersama warga sekolah, didapat beberapa masalah yang menjadi prioritas untuk diselesaikan secara bersama-sama, diantaranya:

a. Kurangnya kesadaran dan pemahaman akan pentingnya cuci tangan

Tingkat partisipasi siswa dan keterlibatan pihak terkait seperti guru, orang tua, dan masyarakat setempat juga menjadi permasalahan yang perlu diperhatikan. Tanpa dukungan aktif dari mereka, pesan dan praktik cuci tangan dengan sabun dan air mengalir mungkin tidak terimplementasi dengan baik dan tidak berkelanjutan. Kurangnya kesadaran siswa ini diduga karena kurangnya pemahaman akan pentingnya cuci tangan. Siswa sekolah dasar seringkali memiliki pengetahuan yang terbatas tentang cara yang benar dan pentingnya mencuci tangan dengan sabun dan air mengalir. Hal ini dapat menjadi hambatan dalam mengadopsi kebiasaan mencuci tangan yang baik dan mempengaruhi kesehatan mereka secara keseluruhan. Tidak adanya pengajaran tentang pentingnya mencuci tangan ini disebabkan kurangnya penggunaan media edukasi yang efektif dalam mengajarkan siswa tentang mencuci tangan dengan sabun dapat menjadi faktor pembatas dalam mencapai tujuan program. Dibutuhkan pendekatan yang kreatif dan interaktif untuk meningkatkan pemahaman siswa mengenai praktik kebersihan ini. Dengan begitu pemberian Pendidikan Kesehatan pada anak ini bukan hanya meningkatkan pengetahuan namun juga dapat merubah perilaku khususnya dalam hal mencuci tangan ([Rosdiyawati et al., 2023](#)).

b. Faktor budaya dan lingkungan

Faktor budaya dan lingkungan di Kecamatan Jelbuk juga dapat mempengaruhi pemahaman dan perilaku siswa terkait mencuci tangan dengan sabun. Perilaku atau praktik seseorang biasanya terbentuk karna interaksi individu tersebut dengan lingkungannya, terutama dalam hal pengetahuan serta sikap seseorang tersebut dalam suatu hal atau objek (Sartika et al., 2020). Kebanyakan dari masyarakat menganggap bahwa mencuci tangan tidak penting dan orang yang selalu mencuci tangan dianggap terlalu khawatir karena mereka sudah terbiasa tidak mencuci tangan dan tidak jatuh sakit. Pemahaman-pemahaman ini membuat sebagian kecil siswa yang sudah sadar akan pentingnya mencuci tangan menjadi tidak nyaman, bahkan biasanya demi membaaur, siswa tersebut akan seolah-olah tidak tahu pentingnya mencuci tangan sehingga mereka berperilaku layaknya mayoritas siswa yang tidak terlalu memperdulikan cuci tangan. Faktor-faktor ini perlu dipahami dan disesuaikan agar program dapat efektif dalam konteks lokal.

c. Ketersediaan fasilitas mencuci tangan yang terbatas

Ketersediaan fasilitas mencuci tangan yang terbatas merupakan salah satu permasalahan yang dihadapi dalam pengenalan media edukasi "EMO Demo" cuci tangan pakai sabun dan air mengalir pada siswa Sekolah Dasar di Negeri Sukowiryo 1, Kabupaten Jember. Fasilitas mencuci tangan yang memadai merupakan faktor penting dalam mendorong praktik kebersihan yang baik dan efektif (Friskarini & Sundari, 2020). Sekolah ini tidak memiliki fasilitas mencuci tangan yang memadai. Padahal sarana Kesehatan ini dalam rangka membantu untuk mempermudah aktivitas mencuci tangan menggunakan sabun di lingkungan sekolah, sehingga sekolah harus menyediakan sarana atau peralatan untuk pelaksanaan cuci tangan pakai sabun secara benar, seperti tempat cuci tangan dengan air mengalir, sabun, wastafel, hand sanitizer dan juga handuk untuk mengeringkan tangan (Murwaningsih, 2016). Hal ini disebabkan oleh yang dialokasikan untuk membangun dan memperbaiki fasilitas mencuci tangan sangat terbatas, sehingga biaya untuk pembuatan dan perawatan fasilitas mencuci tangan tidak memadai. Dari hasil diskusi bersama warga sekolah, para siswa dan guru juga sebenarnya menginginkan fasilitas mencuci tangan yang baik, namun karena masalah biaya hal ini menjadi cukup sulit.

Berdasarkan permasalahan di atas dibutuhkan sebuah solusi sebagai penyelesaiannya, maka berikut beberapa solusi untuk mengatasinya, yaitu:

- a. Pemberian informasi melalui modul pelatihan media edukasi cuci tangan siswa-siswi. Pelatihan ini menggunakan metode *Emotional Demonstration* (Emo Demo) yang telah dikembangkan oleh *Global Alliance for Improved Nutrition* (GAIN) dan didasarkan pada pendekatan *Behaviour Centred Design* (BCD) dari *London School of Hygiene and Tropical Medicine* (LSHTM). Pelatihan ini bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan dan keterampilan siswa-siswi tentang pentingnya cuci tangan dengan sabun dan air mengalir. Selain itu, dalam implementasi modul pelatihan ini juga akan melibatkan siswa dalam *role play* untuk menguji pemahaman mereka tentang praktik mencuci tangan yang benar.
- b. Meningkatkan ketersediaan fasilitas mencuci tangan yang memadai di sekolah-sekolah. Dalam upaya ini, dilakukan penambahan fasilitas seperti wastafel, air bersih yang cukup, dan sabun yang mudah diakses oleh siswa. Selain itu, juga disediakan paket edukasi Emo Demo dan modul mengenai praktik cuci tangan pakai sabun sebagai bahan pendukung dalam pelaksanaan program. Tujuan dari peningkatan ketersediaan fasilitas dan bahan edukasi ini adalah untuk meningkatkan partisipasi siswa dalam praktik cuci tangan yang sehat dan efektif.

Dengan implementasi dua solusi ini, diharapkan dapat meningkatkan kesadaran dan pemahaman siswa mengenai pentingnya cuci tangan dengan sabun dan air mengalir serta mendorong praktik kebersihan yang lebih baik di kalangan siswa SD Negeri Sukowiryo 1, Kabupaten Jember.

Kegiatan EMO Demo yang dilaksanakan di SD Negeri Sukowiryo 1, dengan pendekatan yang disesuaikan dengan tingkat pemahaman siswa. Selain memberikan informasi tentang pentingnya mencuci tangan dengan sabun dan air mengalir, kegiatan ini juga melibatkan siswa dalam praktik langsung mencuci tangan dengan sabun dan air mengalir untuk mengembangkan kebiasaan yang baik. Dalam upaya mencapai tujuan yang lebih efektif, kerjasama antara pihak sekolah, guru, orang tua, dan komunitas setempat sangat penting. Dengan demikian, diharapkan pesan tentang pentingnya mencuci tangan dengan sabun dan air mengalir dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari siswa dan menjadi kebiasaan yang berkelanjutan. Melalui Program EMO Demo, diharapkan siswa SD Negeri Sukowiryo 1 dapat memiliki pengetahuan yang memadai dan terlatih dalam mencuci tangan dengan sabun dan air mengalir yang baik dan benar. Dengan demikian, mereka dapat menjaga kebersihan diri dan mencegah penyebaran penyakit, serta menjadi agen perubahan dalam mengedukasi masyarakat sekitar tentang pentingnya mencuci tangan dengan sabun dan air mengalir.

METODE PELAKSANAAN

Tempat pelaksanaan dari kegiatan ini dilaksanakan di SDN Sukowiryo 01 yang beralamatkan Jl. Seroja No.13 Sukowiryo, Kecamatan Jelbuk, Kabupaten Jember. Dipilihnya tempat ini karena beberapa pertimbangan setelah survei yang kami lakukan sebelumnya. Tempat ini kami nilai sangat sesuai untuk pelaksanaan kegiatan ini karena minimnya pemahaman dan pengetahuan siswa-siswi tentang pentingnya mencuci tangan. Kegiatan ini dilaksanakan pada hari Sabtu, 03 Juni 2023 pada pukul 08.00 WIB. Kegiatan ini akan diikuti oleh siswa-siswi SD Negeri Sukowiryo 1 yang duduk dibangku sekolah dasar kelas 2 dan 3 sebanyak 42 orang. Pemilihan partisipan ini didasarkan bahwa kegiatan ini akan dilaksanakan dengan sebuah permainan interaktif untuk mengenalkan kegiatan cuci tangan menggunakan sabun dan air mengalir. Partisipan ini diharapkan dapat menjadi terampil dalam menerapkan cuci tangan pakai sabun dan air mengalir menggunakan 6 langkah sesuai dengan diberikannya edukasi dengan metode Emo Demo pada siswa siswi di SD Negeri Sukowiryo 1.

Kegiatan ini terbagi menjadi 4 tahapan. Tahap pertama adalah tahap persiapan, di mana pada tahap ini segala peralatan yang diperlukan untuk

kegiatan ini berupa alat dan bahan. Tahap kedua, yaitu penjelasan 6 langkah cuci tangan menggunakan metode Emo Demo dengan dibantu media berupa modul dengan judul cuci tangan menggunakan sabun dan air mengalir. Tahap ketiga yaitu melakukan *role play*, di mana sebuah permainan interaktif akan dilakukan yang bertujuan untuk memberi tahu pentingnya mencuci tangan pada partisipan. Selain itu, pada tahap ini akan diselingi beberapa lagu dan tanya jawab sehingga partisipan akan aktif dan permainan terasa lebih hidup. Tahap keempat adalah penutup, di tahap ini permainan diakhiri kemudian meminta peserta untuk menyimpulkan.

Indikator keberhasilan dalam kegiatan ini yakni apabila terjadi peningkatan pengetahuan PHBS utamanya perilaku terkait pentingnya cuci tangan menggunakan sabun. Untuk metode evaluasi kegiatan yang digunakan berupa evaluasi *pre-test* dan *post-test* sehingga nantinya dapat mengukur peningkatan pengetahuan pada siswa-siswi yang menjadi sasaran. Metode evaluasi *pre-test* dan *post-test* ini memiliki masing-masing 5 item soal.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan Emo Demo dilaksanakan pada bulan Juni tahun 2023 dan bertempat di SDN 1 Sukowiryo, Jelbuk. Kegiatan emo-demo meliputi pemberian materi disertai permainan sesuai modul. Sasaran kegiatan ini adalah siswa-siswi SD yang diharapkan dapat menerapkan dan memberitahukan pesan yang disampaikan kepada keluarga dan orang disekitarnya. Peserta yang ikut dalam kegiatan ini berjumlah 42 siswa dari kelas 2 dan 3. Melalui kegiatan ini, partisipan diharapkan dapat mengetahui dan melakukan langkah-langkah cuci tangan yang baik dan benar. Penyampaian materi terkait CTPS (Cuci Tangan Pakai Sabun) dan Air Mengalir. [Gambar 1](#) dan [Gambar 2](#) merupakan dokumentasi kegiatan pelaksanaan penyampaian materi sekaligus praktiknya.



Gambar 1. Penyampaian Materi CTPS



Gambar 2. Praktik oleh Siswa SDN 1 Sukowiryo

Materi diberikan agar siswa-siswi SD dapat mengetahui pentingnya menerapkan cuci tangan menggunakan sabun dengan air mengalir dan sesuai dengan 6 langkah cuci tangan yaitu:

1. Basahi tangan, gosok sabun pada telapak tangan dan usap kedua telapak tangan dengan arah memutar.
2. Gosok dan usap punggung tangan secara bergantian.
3. Gosok sela-sela jari tangan.
4. Gosok dan putar jempol tangan atau ibu jari kanan dan kiri.
5. Letakkan ujung jari ke telapak tangan atau kuncupkan jari-jari kemudian gosok perlahan.
6. Bilas dengan air bersih dan keringkan (Elvira et al., 2021).

Materi ini diberikan karena terkadang masyarakat pertanian belum menerapkan cuci tangan yang baik dan benar, mayoritas anak sekolah dasar dengan kurangnya informasi yang didapat sehingga mereka kurang menjaga kebersihan dan orang tua terkadang acuh terhadap kesehatan mereka. Anak-anak merupakan kelompok yang rentan terserang penyakit, sehingga pengenalan yang dini terkait cara atau langkah-langkah, dan waktu yang tepat untuk cuci tangan sangat penting dilakukan (Triguno et al., 2020).

Pelaksanaan kegiatan diawali dengan pre-test juga diskusi antara fasilitator dan peserta terkait kebiasaan mencuci tangan sehari-hari. Setelah itu, peserta diberikan makanan berupa roti dan setelah roti dimakan, fasilitator meminta sukarelawan dari peserta untuk maju ke depan mencuci tangan lalu air bekas cuci tangan tersebut ditampung dalam sebuah wadah bening. Dari tampungan air itu, fasilitator memberikan stimulasi rasa jijik pada peserta dimana diibaratkan apabila air tersebut digunakan untuk mencuci buah. Rasa jijik dari peserta tersebut merupakan reaksi emosional yang mana dengan stimulasi yang dibangkitkan sehingga dapat mengubah perilaku dan sikap dari responden tersebut (Amareta & Ardianto, 2017).

Setelah menstimulasi rasa jijik pada peserta lalu fasilitator meminta 3 sukarelawan lain untuk maju, mengoleskan arang pada tangan dan menerapkan beberapa cara mencuci tangan yaitu cuci tangan menggunakan air saja, cuci tangan menggunakan sabun di air tidak mengalir, dan cuci tangan dengan sabun juga air mengalir. Dari ketiga cara tersebut lalu dibandingkan tangan mana yang bersih dan tangan yang masih tersisa arang. Setelah permainan tersebut dilaksanakan, di akhir kegiatan terdapat post test, diskusi dan penyampaian kesimpulan oleh peserta,

Tabel 1. Persentase pengetahuan peserta

Kategori Pengetahuan	Pretest		Posttest	
	n	%	n	%
Sangat kurang	0	0	0	0
Kurang	8	19,05	0	0
Baik	4	9,52	3	7,14
Sangat baik	30	71,43	39	92,86
Total	42	100	42	100

Pada Tabel 1, dapat dilihat bahwa sebelum dilakukan intervensi masih terdapat 8 siswa (19,05%) yang memiliki pengetahuan kurang mengenai cuci tangan pakai sabun (CTPS). Setelah dilakukan intervensi sudah mulai terjadi perubahan yang signifikan dimana siswa-siswi sudah tidak ada lagi yang berada di kategori kurang atau sangat kurang dalam pengetahuannya dan hamper keseluruhan siswa sudah memiliki pengetahuan sangat baik yaitu sebanyak 39 siswa (92,86%). Siswa banyak menjawab salah pada pertanyaan

nomor 3, yaitu “berapa lama waktu yang dibutuhkan untuk cuci tangan dengan sabun?”. Banyak siswa yang kurang tepat menjawab pertanyaan ini baik sebelum maupun sesudah diintervensi karena item soal ini memiliki tingkat kesulitan yang lumayan tinggi untuk siswa SD. Maka dari itu untuk selanjutnya dapat ditingkatkan lagi penjelasannya agar siswa SD benar-benar mampu memahami materi dan mengingatnya ketika mengerjakan *post-test*.

Selain itu berdasarkan hasil uji *Paired Sample T-Test* (Tabel 2) menunjukkan angka yang signifikasi antara nilai *pre-test* dengan *post-test* dengan nilai signifikasi (*2-tailed*) $p = 0.000 < 0,05$. Hipotesis 0 (H_0) pada penelitian ini ditolak dan hipotesis alternatif (H_a) diterima. dimana terdapat perbedaan rata-rata kedua test sebelum dilakukan intervensi Emo Demo dan setelah dilakukan intervensi Emo Demo CTPS.

Tabel 2. Hasil Uji *Paired Sample T-test*

Test	n	Statistik deskriptif	Paired T-Test		
		Mean (Standar Deviasi)	t	df	Sig. (2-tailed)
<i>Pre-test</i>	42	72.86 (17.006)	-7.114	41	.000
<i>Post-test</i>	42	90.48 (17.243)			

Peningkatan pengetahuan siswa dilihat dari hasil *pre-test* dan *post-test* yang dilakukan untuk melakukan evaluasi pengetahuan. Kemudian keterampilan siswa dalam praktik cuci tangan yang benar dilihat dari praktik saat di kelas dimana terjadinya peningkatan pengetahuan siswa yang awalnya siswa tidak tahu bagaimana langkah-langkah mencuci tangan menjadi tahu. Keberhasilan intervensi yang dilakukan dalam peningkatan pengetahuan maupun sikap dari responden berkaitan erat dengan proses penyuluhan, metode yang diterapkan serta praktik dari Cuci Tangan Pakai Sabun (CTPS) tersebut. Pada proses penyuluhan, juga digunakan media berupa lagu Cuci Tangan Pakai Sabun (CTPS) untuk memudahkan siswa untuk mengingat langkah mencuci tangan dengan baik dan benar (Birawida et al., 2019).

Mencuci tangan sendiri memiliki banyak manfaat salah satunya adalah dapat menghilangkan kuman dan bakteri yang menempel, sedangkan sabun bermanfaat untuk membersihkan kotoran dan membunuh kuman (Aziz et al., 2019). Jika tidak memakai sabun, maka kotoran dan kuman masih tetap menempel pada tangan. Hal ini sejalan dengan penelitian yang mengungkapkan bahwa membiasakan mencuci tangan menggunakan sabun dan air mengalir bertujuan untuk meningkatkan perilaku hidup bersih dan sehat di Masyarakat (Sultan & Zikri, 2021). Adanya Emo Demo ini juga memberikan

pemahaman kepada siswa mengenai perbedaan kebersihan tangan yang dihasilkan dari mencuci tangan menggunakan metode yang benar dengan metode lainnya. Para siswa dan siswi juga antusias mengikuti kegiatan dari awal sampai akhir dan selalu berpartisipasi untuk ikut mempraktikkan cara cuci tangan pakai sabun yang baik dan benar sesuai pedoman. Peserta memahami apa yang disampaikan mengenai pentingnya cuci tangan dengan cara menjelaskan kembali atau menyimpulkan intisari dari kegiatan. Anak usia Sekolah Dasar masuk ke dalam periode intelektual yang dapat diartikan sebagai pengetahuan anak dan keterampilan yang dimiliki semakin pesat dan beragam, termasuk dalam hal menanamkan pola pikir perilaku hidup bersih dan sehat dimana cuci tangan pakai sabun termasuk didalamnya. Ketika anak memahami pentingnya mencuci tangan pakai sabun dengan benar maka tangan akan menjadi bersih serta tubuh akan sehat dan anak akan terhindar dari beragam penyakit (Herdianti et al., 2022).

Kegiatan cuci tangan pakai sabun dengan air mengalir menggunakan metode emo-demo memiliki kelebihan mudah untuk dilakukan oleh siswa, tidak membutuhkan biaya yang besar, dan dapat memberikan informasi pesan gizi seimbang dengan menggunakan pendekatan emosional partisipan. Adapun hambatan dalam pelaksanaan adalah adanya keterbatasan waktu, sehingga tidak semua siswa dapat dipanggil maju kedepan untuk melakukan demonstrasi cuci tangan yang benar. Namun, dengan adanya kegiatan ini membuktikan bahwa emo-demo memudahkan fasilitator dalam meningkatkan pengetahuan sasaran. Hal ini dikarenakan dengan metode emo-demo sasaran yang lebih aktif dan interaktif, serta sasaran bisa lebih mudah paham karena disertai dengan demonstrasi atau permainan yang menyenangkan bagi sasaran (Nuriyah et al., 2023; Rosita et al., 2021). Kegiatan pengabdian masyarakat ini dapat digunakan sebagai sarana untuk menumbuhkan kemauan, kemampuan dan kesadaran siswa untuk memahami pentingnya cuci tangan yang benar untuk pencegahan atau penularan penyakit (Handini et al., 2023).

KESIMPULAN

Kegiatan emo-demo cuci tangan menggunakan sabun dan air mengalir dengan menggunakan modul yang diimplementasikan dalam permainan terbukti efektif dalam meningkatkan pengetahuan siswa SD tentang perilaku mencuci tangan. Kegiatan berlangsung lancar dan partisipan sangat semangat dan antusias dalam mengikuti rangkaian kegiatan. Jenis media yang diberikan yakni berupa modul yang dikemas dalam permainan sehingga dapat digunakan kapanpun dan juga dengan sasaran yang berbeda. Saran yang dapat diberikan adalah konsistensi dalam mengakses informasi yang berasal dari modul dapat

dikembangkan misalnya dengan diberikan ilustrasi tambahan sehingga lebih mudah diadopsi oleh yang lainnya. Selain itu, pihak sekolah memiliki peran penting sebagai penguat dalam perubahan perilaku terkait kebiasaan mencuci tangan pada siswa. Untuk itu diperlukan komitmen yang tinggi dan kontribusi nyata dalam upaya pentingnya mencuci tangan menggunakan sabun dan air mengalir.

UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terima kasih kepada Kepala Sekolah SD Negeri Sukowiryo 1 yang terlibat dalam perizinan dalam lokasi kegiatan.

DAFTAR RUJUKAN

- Amareta, D. I., & Ardianto, E. T. (2017). Peningkatan Praktik Cuci Tangan Pakai Sabun pada Anak Usia Sekolah dengan Metoda Emo Demo. *Jurnal Kesehatan Lingkungan*, 9(2), 88–93. <http://journalsanitasi.keslingjogja.net/index.php/sanitasi>
- Anggraini, N. V., Anggraeni, D. T., & Rosaline, M. D. (2022). Peningkatan Kesadaran PHBS Cuci Tangan Dengan Benar Pada Anak Usia Sekolah. *Jurnal Kreativitas Pengabdian Kepada Masyarakat*, 5(April), 1172–1179.
- Aziz, N., Khotimah, H., Astutik Andayani, S., Hamid Wahid Program Studi Keperawatan, A., Kesehatan, F., & Nurul Jadid Probolinggo, U. (2019). Metode Emo Demo dan Metode Bermain Puzzle Terhadap Cara Mencuci Tangan pada Anak Prasekolah. *Community of Publishing in Nursing*, 7(1), 2303–1298.
- Birawida, A. B., Selomo, M., Mallongi, A., Adilah, D., & Suriah. (2019, November 15). *Effectiveness of Emotional Demonstration Method in Counseling Handwashing with Soap in Small Islands of Makassar*. <https://doi.org/10.4108/eai.26-10-2018.2288563>
- Elvira, F., Panadia, Z. F., Veronica, S., & Herdiansyah, D. (2021). Penyuluhan Cuci Tangan Pakai Sabun (CTPS) dan Pemberian Vitamin untuk Anak-Anak. *Seminar Nasional Pengabdian Masyarakat LPPM UMJ*, 1–6. <http://jurnal.umj.ac.id/index.php/semnaskat>
- Friskarini, K., & Sundari, T. R. (2020). Pelaksanaan cuci tangan pakai sabun (tantangan dan peluang) sebagai upaya kesehatan sekolah di sekolah dasar negeri Kecamatan Bogor Utara Kota Bogor. *Jurnal Ekologi Kesehatan*, 19(1), 21-34. <https://doi.org/10.22435/jek.v19i1.3058>
- Handini, M. C., Wandra, T., & Ety, C. R. (2023). Perilaku Cuci Tangan Pada Siswa/Siswi Sekolah Dasar Di SDN 060929 Kecamatan Medan Johor Tahun 2022. *Jurnal Abdimas Mutiara*, 4(1), 207-212.
- Herdianti, Amelia, W., Madaniya, A. N., & Asthiningsih, N. W. W. (2022). Edukasi Kesehatan Mengenai Cuci Tangan Pakai Sabun (CTPS) Pada Anak Usia Sekolah Dasar. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Nusantara*,

- 1(2021), 8–14.
- Luby, S., Agboatwalla, M., Bowen, A., Kenah, E., Sharker, Y., & Hoekstra, M. (2009). Difficulties in Maintaining Improved Handwashing Behavior, Karachi, Pakistan. *The American Journal of Tropical Medicine and Hygiene*, 81, 140–145. <https://doi.org/10.4269/ajtmh.2009.81.140>
- Murwaningsih, S. (2016). Penerapan Cuci Tangan Pakai Sabun di SDN II Kota Karang Bandar Lampung. *Jurnal Kesehatan*, 7(1), 148. <https://doi.org/10.26630/jk.v7i1.132>
- Nuriyah, S. A., Ningtyias, F. W., & Wahyuningsih, S. (2023). Upaya penurunan masalah gizi pada anak melalui kegiatan orientasi motivator ASI di Dinas Kesehatan Kabupaten Jombang. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 3(1), 31–45. <http://journal2.um.ac.id/index.php/promotif>
- Nursholehatty, A. R., Utami, F., Firman, F. C., Syamsir, N. D., Rahmadhani, T., Yusuf, W. M., & Marzuki, D. S. (2023). Edukasi Tentang Cuci Tangan Pakai Sabun Di SDN No.129 Inpres Desa Bontoloe. *Panrita Abdi - Jurnal Pengabdian Pada Masyarakat*, 7(2 SE-), 249–254. <https://doi.org/10.20956/pa.v7i2.20004>
- Purwandari, R., Ardiana, A., & Wantiyah. (2013). Hubungan Antara Perilaku Mencuci Tangan Dengan Insiden Diare Pada Anak Usia Sekolah Di Kabupaten Jember. *Jurnal Keperawatan*, 4(2), 122–130. <http://ejournal.umm.ac.id/index.php/keperawatan/article/view/2362>
- Rosdiyawati, N., Aisyah, I. S., & Novianti, S. (2023). Pengaruh Pendidikan Kesehatan Dengan Metode Simulasi Terhadap Praktik Cuci Tangan Pakai Sabun Pada Anak Sekolah Dasar Negeri Cibereum Kota Tasikmalaya. *Jurnal Kesehatan Komunitas Indonesia*, 19(1), 41–51. <https://jurnal.unsil.ac.id/index.php/jkki/article/view/6846/2643>
- Rosita, A., Dahrizal, D., & Lestari, W. (2021). Metode Emo Demo Meningkatkan Pengetahuan dan Sikap Cuci Tangan Pakai Sabun (CTPS) pada Anak Usia Sekolah. *Jurnal Keperawatan Rafflesia*, 3(2), 11–22. <https://doi.org/10.33088/jkr.v3i2.690>
- Sartika, D., Fakhsiannor, & Rahman, E. (2020). Hubungan Pengetahuan dan Perilaku Cuci Tangan Ibu Dengan Kejadian Diare pada Anak Balita di Wilayah Kerja Puskesmas Terminal Banjarmasin. *Jurnal Online Universitas Islam Kalimantan Tahun 2020*, 2(1), 13. https://ejournal.unisba.ac.id/index.php/kajian_akuntansi/article/view/2615%0Ahttp://scholar.unand.ac.id/60566/
- Sultan, M., & Zikri, L. O. K. (2021). Membiasakan Cuci Tangan Pakai Sabun Pada Masyarakat Saat Pandemi COVID-19 di Kompleks Perumahan Kota Samarinda. *Jurnal Abdimas BSI: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 4(2), 279–286. <https://doi.org/10.31294/jabdimas.v4i2.10417>
- Triguno, Y., Purnami, L. A., Wardana, K. E. L., Raningsih, N. M., & Arlinayanti, K. D. (2020). Cuci Tangan Enam Langkah untuk Siswa Inklusi di SD

Pengenalan modul emo-demo cuci tangan menggunakan sabun...

Negeri 2 Bengkala Bali. *Jurnal Peduli Masyarakat*, 2(2), 73–80.
<http://jurnal.globalhealthsciencegroup.com/index.php/JPM>